



**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI  
TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Ismiawati

022115205

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**APRIL 2019**

## ABSTRAK

Ismiawati. 022115205. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dibawah bimbingan: Arief Tri Hardiyanto dan May Mulyaningsih. 2019.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dan memberikan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya, salah satu indikator kemakmuran pemegang saham adalah dividen kas. Faktor yang mempengaruhi dividen kas yaitu laba bersih, laba memiliki hubungan dengan dividen kas, hal ini terlihat dimana umumnya perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba. Adapun pengaruh minimnya kas dari kegiatan operasional yang dihasilkan perusahaan pun ternyata tidak mampu untuk membagikan dividen kepada investor secara maksimal atau dapat dikatakan sesuai dengan yang diharapkan investor. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (2) Untuk menjelaskan pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (3) Untuk menjelaskan pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif bersifat verifikatif yang berfungsi sebagai penganalisis data yang telah dikumpulkan. Data diuji dengan menggunakan SPSS 23 dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas, hal ini disebabkan oleh cepatnya tingkat pertumbuhan perusahaan maka makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan lebih senang untuk menahan *earningnya* daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas, hal ini disebabkan oleh kurangnya arus kas masuk untuk membayar dividen kas, didukung dengan arus kas operasi yang bernilai negatif sehingga perusahaan tidak mampu memberikan dividen yang lebih tinggi bagi investornya. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F yaitu laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Dividen Kas.

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI  
TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI  
TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2013-2017**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Selasa. Tanggal: 30 April 2019

Ismiawati  
022115205

Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji

  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

Anggota Komisi Pembimbing

  
(May Mulyaningsih, S.E., M.Ak.)

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan skripsi ini “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua, Kakak tercinta dan seluruh keluarga besar penulis atas doa yang tidak pernah terputus, semangat, motivasi dan segala dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak dapat dituliskan satu persatu.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.
3. Ketua Program Studi Akuntansi FE-Unpak Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Sekaligus selaku ketua komisi pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan penulisan skripsi ini.
4. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak. selaku anggota komisi pembimbing yang telah mengarahkan serta memberikan saran selama penyusunan demi perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Para struktural, Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor khususnya Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., Bapak Agung Fajar Ilmiyono, SE., M.Ak dan Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM. yang telah banyak memberikan ilmunya dan sangat dijadikan panutan serta diidolakan oleh penulis.
6. Sahabat-sahabatku Dea, Eka, Dewi, Edna, dan Sarah yang selalu mendoakan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman gabutku Tamara, Rifki, Yudhis, Ii, Bang Kholil, Mae, Dede yang selalu menghibur dikala jenuh dalam penulisan skripsi ini.
8. Kakak-kakakku Ka Djuni, Ka Irma dan Ka Nita yang selalu memberikan doa, semangat, serta masukan saran-saran dalam pembuatan skripsi ini.
9. Keluarga besar HMA FE-Unpak dan BEM FE-Unpak Kabinet Transformatif yang sudah memberikan dukungan dan banyak pengetahuan pengalaman organisasi yang sangat berharga.
10. Teman-teman kelas F Akuntansi 2015 teman seperjuangan semasa kuliah.

11. Teman-teman satu dosen bimbingan Pak Arief dan Ibu May yang selalu saling memberi semangat dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah saya harapkan. Akhir kata, saya berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, April 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1. Maksud Penelitian .....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	6
1.4.2. Kegunaan Teoritik.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Laporan Keuangan .....	8
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	9
2.1.3. Kegunaan Laporan Keuangan .....	9
2.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	10
2.2. Analisis Laporan Keuangan .....	15
2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	15
2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	15

2.2.3. Analisis Rasio Keuangan .....	16
2.2.4. Pengertian Rasio Keuangan .....	16
2.2.5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	16
2.2.6. Rasio Penilaian atau Ukuran Pasar .....	17
2.2.7. <i>Cash Flow Return on Stockholder's Equity Ratio</i> .....	18
2.3. Dividen .....	18
2.3.1. Definisi Dividen .....	18
2.3.2. Jenis-Jenis Dividen.....	19
2.3.3. Definisi Dividen Kas .....	19
2.3.4. Indikator Dividen Kas .....	20
2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	20
2.4.1. Penelitian Sebelumnya .....	20
2.4.2. Kerangka Pemikiran.....	25
2.5. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	28
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	28
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	29
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	29
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	31
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data .....	32
3.7.1. Statistik Deskriptif.....	32
3.7.2. Uji Asumsi Klasik .....	32
3.7.3. Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1. Hasil Pengumpulan data.....	36
4.1.1. Pengumpulan Data .....	36
4.1.2. Laba Bersih yang diprosikan dengan EPS pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.....	39
4.1.3. Arus Kas Operasi yang diprosikan dengan CFRSER Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang	

Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.. .....	41
4.1.4. Dividen Kas yang diprosikan dengan DPR Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	43
4.2. Analisis Data .....	44
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2. Regresi Linear Berganda.....	45
4.2.3. Uji Asumsi Klasik .....	46
4.2.4. Uji Hipotesis.....	49
4.3. Bahasan dan Tujuan Penelitian .....	52
4.3.1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas .....	52
4.3.2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas .....	53
4.3.1. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas .....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan.....	55
5.2. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1. : Peneliti Terdahulu .....	20
Tabel 3.1. : Operasionalisasi Variabel.....	29
Tabel 3.2. : Kriteria Penarikan Sampel.....	30
Tabel 3.3. : Jumlah Pemilihan Sampel .....	31
Tabel 3.4. : Daftar Tujuh Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan.....	31
Tabel 4.1. : Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	37
Tabel 4.2. : Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	38
Tabel 4.3. : Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria .....	39
Tabel 4.4. : EPS Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	40
Tabel 4.5. : CFRSER Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	41
Tabel 4.6. : DPR Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	43
Tabel 4.7. : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4.8. : Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	45
Tabel 4.9. : Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov Test</i> .....	46
Tabel 4.10. : Hasil Uji Multikolinieritas <i>Variance Inflation Faktor</i> .....	47
Tabel 4.11. : Hasil Uji Heterokedastisitas .....	48
Tabel 4.12. : Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4.13. : Hasil Uji t .....	50
Tabel 4.14. : Hasil Uji F .....	50
Tabel 4.15. : Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1. : Data Rata-Rata EPS Pada Tujuh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	3
Gambar 1.2. : Data Rata-Rata CFRSER Pada Tujuh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	4
Gambar 1.3. : Data Rata-Rata DPR Pada Tujuh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	4
Gambar 2.1. : Konstelasi Penelitian .....	26
Gambar 4.1. : Perkembangan EPS pada Tujuh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	41
Gambar 4.2. : Perkembangan CFRSER pada Tujuh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	42
Gambar 4.3. : Perkembangan DPR pada Tujuh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	44
Gambar 4.4. : Hasil Uji Normalitas Histogram dan <i>Normal Probability Plot</i> .....	47
Gambar 4.5. : Perkembangan EPS sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	52
Gambar 4.6. : Perkembangan DPR sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 : Perhitungan <i>Earning per Share</i> (EPS) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017 .....	62
Lampiran 2 : Perhitungan <i>Cash Flow Return on Stockholder's Equity Ratio</i> (CFR SER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017 .....	63
Lampiran 3 : Perhitungan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017 .....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam masa kepemimpinan pemerintah saat ini, sub sektor konstruksi dan bangunan sedang difokuskan dengan dilakukannya pembangunan-pembangunan infrastruktur tidak hanya di Ibu Kota namun juga di berbagai daerah di penjuru Indonesia, terlebih terkait dengan menjelangnya Asian Games XVII 2018 yang akan digelar di Indonesia pada tanggal 18 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 2 September 2018, maka infrastruktur di Indonesia semakin diperbaiki. Sub sektor konstruksi ini telah menggerakkan ekonomi riil, turut menyumbang pertumbuhan ekonomi negara kita, ekonomi yang produktif tidak mungkin dicapai apabila tidak didukung ketersediaan infrastruktur yang memadai. Untuk berinvestasi kita harus melihat prospek sektor konstruksi terlebih dahulu. Ada berbagai kebijakan pemerintah yang ingin mempercepat proses pembangunan di Indonesia. Fokus pemerintah ialah untuk membangun konstruksi dan infrastruktur, oleh karena itu saham-saham emiten ini masih memiliki prospek yang bagus. (www.ellen-may.com, 2017)

Seorang investor menilai suatu perusahaan untuk menanamkan sahamnya bukan hanya berdasarkan kenyataan tersebut, investor juga memerlukan informasi mengenai hasil kinerja dari perusahaan sebagai bahan evaluasi atas keputusan ekonomi yang diambil. Laporan keuangan suatu perusahaan bisa dijadikan sebagai alat untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut berjalan dan berkembang. Bagi investor laporan keuangan bisa menjadikannya yakin atau tidak jika dana investasi sudah disuntikan. Hal tersebut karena informasi di dalam laporan keuangan bisa memberikan analisa bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi investor. (koinworks.com, 2015)

Seperti yang dilansir pada detikfinance.com (2018) setiap perusahaan memiliki tujuan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dan memberikan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Salah satu indikator kemakmuran pemegang saham adalah dengan mendapatkan *capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari kenaikan atas perubahan harga saham, atau dividen tunai sebagai laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Sebagian investor lebih memilih dividen dari pada *capital gain*, karena pembayaran dividen dapat mengatasi ketidakpastian dalam berkaitan dengan profitabilitas perusahaan dan memiliki risiko lebih rendah dari pada *capital gain*. Hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan, sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh dimasa yang akan datang, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus berani untuk berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar dari pada harga saham pada waktu pembelian.

Seperti yang dilansir pada detikfinance.com (2018) beberapa perusahaan rutin memberi dividen tiap tahun, namun ada beberapa perusahaan yang tidak memberi dividen. Alasan pertama sebuah perusahaan tidak memberi dividen adalah perusahaan

tidak memperoleh laba yang cukup atau malah rugi. Menurut Sitanggang (2013:181) peningkatan kekayaan pemegang saham akan terealisasi apabila perusahaan mampu memperoleh tambahan laba bersih yaitu selisih pendapatan dengan biaya dan pajak atas laba kena pajak. Laba bersih merupakan tambahan kekayaan pemegang saham yang dapat dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam perusahaan untuk diinvestasikan kembali sebagai pendanaan internal. Menentukan jumlah laba bersih yang akan didistribusikan kepada pemegang saham atau jumlah laba bersih yang ditahan dalam perusahaan merupakan keputusan kebijakan dividen dan tidak terlepas dari keputusan pembiayaan internal. Pemegang saham membutuhkan dividen untuk keperluan kas dan disisi lain perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk mendukung pertumbuhan. Untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang didistribusikan kepada pemegang saham disebut sebagai kebijakan dividen.

Dividen kas akan dibagikan dengan peningkatan laba bersih yang dicapai namun dalam prakteknya ada kalanya laba yang diperoleh perusahaan meningkat tetapi dividen kas yang diberikan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut ternyata laba yang dihasilkan bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan dalam menetapkan besarnya pembagian dividen kas. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembagian dividen kas pada perusahaan. Seperti halnya kas, secara sederhana kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi dan peralatan tidak dapat dibeli. Adanya pengaruh minimnya kas dari kegiatan operasional tersebut maka perusahaan pun tidak mampu untuk membagikan dividen kepada investor secara maksimal atau dapat dikatakan sesuai dengan yang diharapkan investor. Terdapat investor yang lebih menyukai dividen dibandingkan berbentuk *capital gain* karena pembagian dividen lebih menguntungkan sesuai dengan porsi saham yang ditanamkan dan pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dibandingkan dalam bentuk lain (Gumanti, 2013:3).

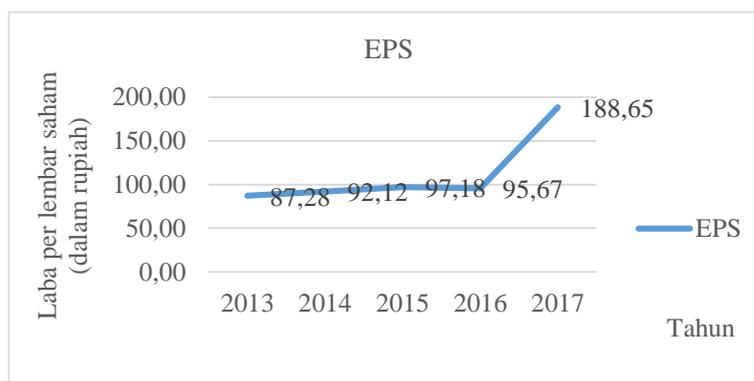
Adapun informasi lain yang digunakan yaitu Arus Kas, dalam hal ini yang berpengaruh yaitu Arus Kas pada Aktivitas Operasi. Menurut Giri (2012:88) dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasi sebagai komponen arus kas dari kegiatan operasi dengan maksud membantu para pengguna laporan dalam menilai entitas membayar dividen dari arus kas operasi. Dalam PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas.

Seperti yang dilansir di [www.id.bersatu.com](http://www.id.bersatu.com) (2017) kinerja perusahaan konstruksi kian cemerlang, seiring realisasi pembangunan infrastruktur besar-besaran dari Aceh hingga Papua. Laba emiten sektor tersebut terus meningkat sepanjang paruh pertama tahun ini. Laba bersih sektor konstruksi naik hingga 136% pada semester I

tahun 2017. Misalnya PT Waskita Karya TBK (WSKT) mencatat pertumbuhan laba bersih 118% disbanding periode satu tahun lalu, sedangkan PT Adhi Karya Tbk (ADHI) menorehkan kenaikan laba bersih 136%. Mengapa laba emiten yang bagus itu tidak mencerminkan pada harga sahamnya. Kinerja keuangan yang solid ini tidak diiringi dengan performa harga saham yang tercatat di BEI. Sejak awal Januari hingga 27 Juni 2017 (*year to date*), saham ADHI hanya naik 12.6% demikian pula saham Wijaya Karya (WIKA) merosot 15.47%.

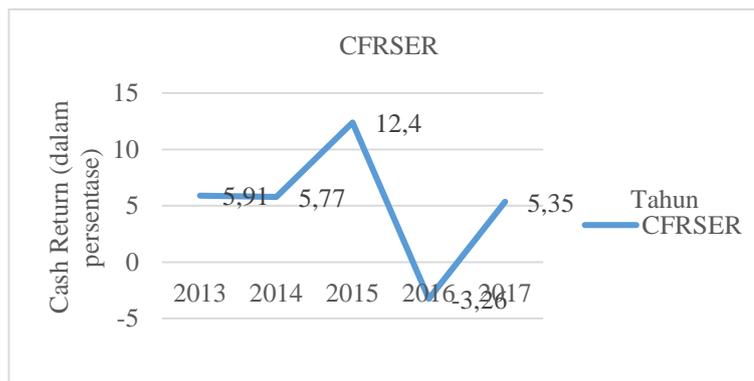
Beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 memberikan dividen dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Investor berinvestasi dengan harapan mendapatkan nilai dividen yang cukup bagus dengan melakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang ada di BEI dikelompokkan sesuai dengan bidang usaha, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan. Pada perusahaan dalam industri Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang ada di BEI memiliki prospek yang bagus. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang semakin banyak *go public* di Indonesia per 31 Desember 2017 sebanyak 16 perusahaan [www.saham.ok.com](http://www.saham.ok.com) (2018). Bisnis Konstruksi dan Bangunan diminati karena nilainya tidak pernah surut dan merupakan lahan yang paling strategis dan terus berkembang pesat untuk berinvestasi jangka panjang.

Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang telah terdaftar di BEI per 31 Desember 2017 dari 16 perusahaan dipilih sampel sebanyak tujuh perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut selama tahun 2013-2017. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, informasi dalam laporan keuangan memberikan indikasi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah penulis, 2018.

Gambar 1.1. Data Rata-Rata EPS Pada Tujuh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah penulis, 2018.

Gambar 1.2. Data Rata-Rata CFRSER Pada Tujuh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah penulis, 2018.

Gambar 1.3. Data Rata-Rata DPR Pada Tujuh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Pada grafik rata-rata pertumbuhan EPS, CFRSER, dan DPR pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan data yang tertera di grafik terlihat bahwa EPS, CFRSER, dan DPR mengalami penurunan dan peningkatan yang fluktuatif. Pertumbuhan EPS tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 188.65 dan terendah tahun 2013 sebesar Rp 87.28. Pertumbuhan CFRSER tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 12.4% dan terendah tahun 2016 sebesar -3.26%. Sedangkan dividen tunai pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang diukur berdasarkan DPR mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 39.12% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 25.47%.

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa kenaikan laba bersih dan arus kas operasi tidak selalu menyebabkan dividen kas mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 EPS mengalami peningkatan sedangkan DPR mengalami penurunan. Pada tahun 2015 EPS dan CFRSER mengalami peningkatan, sedangkan DPR mengalami penurunan. Pada tahun 2016 EPS dan CFRSRER mengalami penurunan, sedangkan

DPR mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 EPS dan CFRSER mengalami peningkatan, sedangkan DPR mengalami penurunan.

Dengan adanya perbedaan antara teori dan fenomena yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dividen. Penelitian yang peneliti ambil ini menggunakan variabel independen laba bersih dan arus kas operasi serta variabel dependennya adalah dividen kas, dengan masing-masing indikator yaitu laba bersih dihitung dengan rasio *Earning per Share* (EPS), arus kas operasi dihitung dengan rasio *Cash Flow Return on Stockholders Equity* (CFRSER), dan dividen kas dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Perusahaan yang peneliti ambil yaitu pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan dengan maksud agar bisa membandingkan besarnya kinerja masing-masing setiap perusahaan yang terdaftar di BEI dengan mengambil periode selama lima tahun yaitu tahun 2013-2017. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis melakukan penelitian **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas perlu untuk diteliti karena dalam pembagian dividen kas diperlukan kebijakan dividen yang matang, hal ini dipengaruhi oleh laba bersih dan arus kas operasi sehingga para investor dapat menentukan laba yang diperoleh akan dibagikan atau ditahan untuk menambah modal guna investasi dimasa yang akan datang. Laba bersih sering dijadikan sebagai faktor utama dalam pembagian dividen kas, namun dalam kenyataannya arus kas operasi juga menjadi suatu faktor dalam pembagian dividen kas. Kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan.

*Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2014, 2015 dan 2017 mengalami peningkatan sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan, lalu pada tahun 2016 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap peningkatan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER) pada tahun 2015 dan 2017 *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER) mengalami peningkatan sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan, lalu pada tahun 2016 *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER) mengalami penurunan sedangkan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan

bahwa *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER) berpengaruh terhadap peningkatan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu membuat kesimpulan mengenai “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Selain itu juga sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu yang didapatkan oleh penulis selama di bangku perkuliahan.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk menjelaskan pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk menjelaskan pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Investor dan calon Investor**

Penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa dividen perusahaan, termasuk keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham berdasarkan atas dividen kas yang dibagikan dengan menggunakan informasi laba bersih dan arus kas operasi yang dilaporkan perusahaan. Agar calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat

dalam menentukan perusahaan mana yang bagus untuk ditanamkan sahamnya, dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembagian dividen kas.

**b. Bagi Perusahaan (Emiten)**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap perusahaan dalam mengevaluasi sekaligus memperbaiki kinerja keuangan untuk masa yang akan datang, khususnya dalam hal keputusan pembagian dividen kas kepada para investor. Diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di BEI untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengambil kebijakan dividen yang optimal guna dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

**1.4.2. Kegunaan Teoritik**

**a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah. Serta dapat memberikan wawasan, pengalaman dan pengetahuan mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**b. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan waasan serta menjadi masukan yang bermanfaat mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Lalu penelitian ini juga diharapkan membantu kontribusi tambahan referensi penelitian yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:20) semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan (*sustainable*), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya piutang tak tertagih (*bad debt*). Menurut Prastowo (2014:3) laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu memprediksi apa yang akan mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan (Fahmi, 2012:20).

##### 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:6) bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan dengan kata lain tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Serta di sisi lain dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Lalu di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Menurut Kasmir (2014:6) laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini dan dapat menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan serta dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu.

### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Prastowo (2014:5) laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2014, 10) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.1.3. Kegunaan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2015:13) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Fahmi (2015:23) menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan, maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

## 2.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

### 1. Laporan Laba Rugi

#### a. Pengertian Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2017:30) laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitor. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah.

Menurut Sitanggang (2013:181) laba bersih merupakan tambahan kekayaan pemegang saham yang dapat dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam perusahaan untuk diinvestasikan kembali sebagai pendanaan internal. Menentukan jumlah laba bersih yang akan didistribusikan kepada pemegang saham atau jumlah laba bersih yang ditahan dalam perusahaan merupakan keputusan kebijakan dividen dan tidak terlepas dari keputusan pembiayaan internal. Pemegang saham membutuhkan dividen untuk keperluan kas dan di sisi lain perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk mendukung pertumbuhan. Untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang didistribusikan kepada pemegang saham disebut sebagai kebijakan dividen.

Menurut Fahmi (2014:97) laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya. Laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan yang dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak *variable* yang mempengaruhi hasil yang dilaporkan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam laporan laba rugi menggambarkan kekuatan perusahaan untuk menambah modal guna membelanjai keperluan intern perusahaan atau membayar semua kewajiban-kewajiban perusahaan termasuk kewajibannya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

#### b. Unsur-Unsur Laporan Laba Rugi

Menurut Fahmi (2014:99) unsur-unsur yang terkandung dalam laporan laba rugi (*income statement*) adalah sebagai berikut:

1. Penjualan (*Sales*) merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan.
2. Harga pokok penjualan (*Cost Of Goods Sold*) merupakan harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual.
3. Depresiasi (*Depreciation*) adalah penurunan nilai yang terjadi secara berangsur-angsur dari waktu ke waktu.
4. Bunga (*Inters*) merupakan balas jasa yang harus diberikan atas dasar kesepakatan dalam pinjaman yang diberikan.
5. Pendapatan sebelum pajak (*Earning Before Tax*) merupakan laba yang terlihat atau yang diperoleh sebelum dikurangkan dengan pajak.

6. Pajak (*Tax*) merupakan pembayaran yang dibebankan oleh pemerintah atas penghasilan perorangan, perusahaan tanah, barang-barang pemberian atau sumber-sumber lainnya untuk memberikan pemasukan bagi barang umum (*public*).
7. Laba setelah pajak (*Earning After Tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak.

Menurut Hery (2017:40) unsur-unsur dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Penjualan (*Sales Revenue*)
2. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*)
3. Beban Operasional (*Operating Expenses*)
4. Pendapatan dan Kebutuhan Lain-Lain (*Other Revenues and Gains*)
5. Beban dan Kerugian Lain-Lain (*Other Expenses and Losses*)
6. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share*)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bagian laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (rugi) bersih.

### c. Jenis-Jenis Laba

Laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangannya terdiri dari beberapa jenis laba. Dimana laba tersebut diklasifikasikan berdasarkan cara perhitungan dan kegunaan masing-masing. Menurut Kasmir (2014:303) menyatakan bahwa jenis laba dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Laba Kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh,
2. Laba Bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Soemarso dalam Maulidina (2017:17) terdapat empat jenis-jenis laba, yaitu sebagai berikut:

1. Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
2. Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan.
3. Laba usaha adalah jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
4. Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi dengan distribusi laba yang dilakukan.

### d. Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Besarnya laba bersih yang dihasilkan menentukan perusahaan dalam mempergunakannya sebagai dividen. Namun besarnya laba bersih dapat berubah akibat dari berbagai aktivitas perusahaan selama periode berjalan. Investor menilai kemampuan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki tingkat profitabilitas yang bagus untuk masa depan melalui laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Jumingan (2014:102), faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*) yaitu:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan yang dipengaruhi oleh unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dengan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga, dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi variasi jumlah unit yang dijual, variasi tingkat harga dan perubahan kebijakan pemberian atau penerimaan diskon.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

**e. Indikator Laba Bersih**

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Tiocandra (2015:8) menyatakan bahwa umumnya pembagian laba didasarkan atas jumlah saham yang dimiliki perusahaan, pembagian laba yang didasarkan atas jumlah saham ini dikenal dengan pembagian laba per lembar saham *Earning per Share* (EPS). Bagi Investor nilai EPS adalah indikator profitabilitas perusahaan. Investor mengincar perusahaan yang menghasilkan EPS konsisten meningkat. Menurut Wahyudiono (2013:126) *Earning Per Share* (EPS) atau laba bersih per saham dapat dihitung dengan:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Jumlah Saham}}$$

**1. Arus Kas Operasi**

**a. Pengertian Laporan Arus Kas**

Laba (*earnings*) dan arus kas (*cash flow*) merupakan dua konsep yang sangat berbeda. Meskipun para investor lebih banyak menaruh perhatian pada laba sesungguhnya investor lebih tertarik pada dividen yang akan diterima dan nilai tunai investasinya. Hery (2015:102) menyatakan fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Namun laporan arus kas tetap dibutuhkan karena:

1. Kadang kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh melalui laporan arus kas.

3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Menurut Kasmir (2015:9) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Menurut Hery (2017:88) laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba bukanlah satu-satunya yang dapat menunjukkan keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Namun arus kas yang dilaporkan perusahaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dalam memperoleh kas. Informasi arus kas dapat membantu menunjukkan kemungkinan sebuah perusahaan mampu melunasi kewajiban serta membayar dividen.

#### **b. Klasifikasi Arus Kas**

Dalam PSAK 2 mengenai laporan arus kas, arus kas diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
2. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
3. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi entitas dan pinjaman entitas.

Menurut Hery (2017:88) dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembisyaan. Berikut penjabarannya:

1. Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.
2. Aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya.
3. Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor.

### c. Definisi Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang paling utama dari perusahaan karena aktivitas ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan membiayai internal perusahaan. Menurut PSAK 2 mengenai Laporan Arus Kas aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasilan utama pendanaan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi yaitu arus kas yang paling penting dan sebagai aktivitas utama pendapatan perusahaan yang terdiri dari aliran kas masuk dan juga aliran kas keluar.

### d. Metode Penyajian Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi menurut Hery (2015:89) yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Pilihan antara metode tidak langsung dan langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun metode yang paling sering digunakan dalam praktek pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

1. Metode langsung (atau disebut juga dengan metode laporan laba rugi) pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.
2. Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas.

### e. Indikator Arus Kas Operasi

Rasio arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER). Rasio ini digunakan untuk dapat mengukur tingkat pengembalian investor. Prastowo (2014:161) menyatakan bahwa *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER) menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* (tingkat pengembalian) yang cukup untuk para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan pihak manajemen semakin efisiensi dalam mengelola modal pemilik.

Menurut Tulasi dalam Mulyani (2013:22) pengukuran arus kas salah satunya adalah CFRSER atau rasio arus kas pengembalian pemegang saham ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi investor yang dinyatakan dengan perbandingan *Cash Flow From Operation* dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CFRSER} = \frac{\text{Cash Flow from Operation}}{\text{Total Equity}}$$

## 2.2. Analisis Laporan Keuangan

### 2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:190) analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuai unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan, Laba/Rugi, dan Arus Kas (dana). Jadi jika dua pengertian itu digabungkan maka analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2014:66) informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan diketahui melalui analisis laporan keuangan. Sehingga yang menjadi kekuatan perusahaan harus dipertahankan dan ditingkatkan dan yang menjadi kelemahan perusahaan manajemen dapat memperbaiki dan menutupi kelemahan tersebut. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memahami hubungan-hubungan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas untuk pengambilan keputusan ekonomis.

### 2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat peniting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil..

### **2.2.3. Analisis Rasio Keuangan.**

Kasmir (2015:50) menyatakan analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

### **2.2.4. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2015, 105), dalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio laporan posisi keuangan, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Adapun menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Fahmi (2015:49) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

### **2.2.5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2015:166) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

**2.2.6. Rasio Penilaian atau Ukuran Pasar**

Menurut Fahmi (2012:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Menurut Wardiyah (2017:175) rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan dalam rasio ini.

**a. *Earning Per Share (EPS)***

Menurut Fahmi (2012:138) *Earning per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Prihadi (2012:265) angka laba per lembar saham untuk mengukur potensi maksimum yang mungkin diperoleh pemegang saham dalam pembagian laba. Dikatakan maksimum, karena yang dibagi biasanya adalah kurang dari EPS. Angka ini biasanya muncul di bawah laba bersih dan secara resmi diberitahukan perusahaan. Yang perlu diingat adalah bahwa angka ini hanya berlaku untuk saham biasa. Apabila ada saham preferen, maka jumlah laba bersih perlu disisihkan terlebih dahulu untuk dividen saham preferen.

Menurut Harahap (2013:310) *Earning per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu. Menurut Kasmir (2015:207) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah maka manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut EPS adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya.

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

#### b. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Menurut Gumati (2013:22) rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Menurut Wardiyah (2017:177) rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah begitupun sebaliknya. Pembayaran dividen juga merupakan kebijakan dividen perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin lambat atau kecil pertumbuhan pendapatan perusahaan. Menurut Prastowo (2014:104) *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengukur proporsi laba bersih yang dibayarkan dalam bentuk dividen, yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham biasa}}{\text{Earning per Share}}$$

#### 2.2.7. *Cash Flow Return on Stockholder's Equity Ratio (CFRSER)*

Menurut Tulasi dalam Mulyani (2013:22) pengukuran arus kas salah satunya adalah *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio (CFRSER)* atau rasio arus kas pengembalian pemegang saham ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi investor yang dinyatakan dengan perbandingan *Cash Flow From Operation* dengan modal sendiri.

Menurut Prastowo (2014:161), pengukuran rasio arus kas salah satunya adalah *Cash Flow Return on Stockholders' Equity Ratio (CFRSER)* atau rasio arus kas pengembalian pemegang saham ekuitas, yaitu menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* (tingkat pengembalian) yang cukup untuk para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan pihak manajemen semakin efisien dalam mengelola modal pemilik.

$$CFRSER = \frac{\text{Cash Flow Operating}}{\text{Average Stockholder's Equity}}$$

### 2.3. Dividen

#### 2.3.1. Definisi Dividen

Bentuk pengembalian dari perusahaan terhadap investor salah satunya dengan membagikan dividen. Dividen dapat dibagikan kepada para pemegang saham dari keuntungan yang tersedia. Menurut Horison (2013:23) dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya, yang biasanya didasarkan pada laba. Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang

sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Menurut Ambarwati (2010:64) dividen adalah sebuah pembayaran yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham yang berasal dari pendapatan atau *earning* dalam bentuk kas atau saham. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dividen yaitu pendistribusian laba yang dihasilkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

### **2.3.2. Jenis-Jenis Dividen**

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan tersebut. Jenis-jenis dividen menurut Gumanti (2013:21) terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

#### **1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)**

Dividen tunai atau yang biasa disebut sebagai bagian dividen reguler (*regular dividend*) yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan. Dividen tunai atau dividen reguler biasanya dibayar empat kali dalam setahun. Namun sesekali perusahaan akan membagi dividen khusus (*special dividend*) yang dibayarkan sebagai tambahan dari dividen reguler yang sudah diberikan.

#### **2. Dividen Saham**

Dividen saham adalah dividen dalam bentuk tambahan saham. Secara ekonomis akan menambah jumlah saham yang beredar di pasar tetapi tidak menambah jumlah dana yang melekat didalam modal saham. Jenis dividen ini menyebabkan harga saham di pasar menurun dikarenakan penambahan jumlah saham namun tidak menambah dana didalamnya.

#### **3. Dividen Likuidasi**

Dividen likuidasi yaitu dividen yang merupakan kelebihan dari laba ditahan atau sisa laba yang ditunjukkan dalam nilai buku dan kadangkala akan membayarkan dividennya dari sumber tersebut. Jenis dividen ini disebut sebagai dividen likuidasi dan dipandang sebagai layanan pendapatan internal sebagai tingkat pengembalian terhadap modal daripada pendapatan biasa. Oleh karena itu jenis dividen likuidasi ini berbeda dari jenis dividen yang lain karena dividen likuidasi memiliki konsekuensi pajak yang berbeda bagi investor.

### **2.3.3. Definisi Dividen Kas**

Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan bukti nyata tingkat pengembalian investasi dari suatu perusahaan. Menurut Masruri (2015:5) dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai. Dividen kas atau *cash dividend* merupakan salah satu dari jenis dividen. Dividen kas adalah dividen yang paling banyak disukai oleh pemegang saham karena bersifat likuid. Dividen kas berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. (Sri, 2015:150). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dividen kas yaitu salah satu jenis dari dividen yang pembagiannya dalam bentuk kas atau uang tunai yang mana dividen ini paling umum digunakan dan lebih disukai oleh investor.

### 2.3.4. Indikator Dividen Kas

Tingkat pengembalian investasi dari investor dapat dilihat melalui rasio pembayaran dividen yang sering disebut dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dividen kas dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Sudana (2015:24) menyatakan bahwa DPR itu sendiri merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Sedangkan Menurut Hery (2015:170) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dijadikan proksi dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh perusahaan mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Dwi (2010:66) *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung dengan:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Earning After Tax}}$$

## 2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas, dimana nantinya penelitian-penelitian tersebut akan dijadikan referensi oleh peneliti di dalam penelitian. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1.  
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi <sup>*)</sup>
1.	Stepanus Wijiyo (2009)	Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Dividen Kas	Independen: Arus Kas Operasi Dependen: Dividen Kas	Arus kas operasi pada tahun ke t dan arus kas operasi pada tahun ke t-1  Dividen pada tahun ke-t dan dividen tahun ke t-1	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap perubahan dividen kas. Dalam penelitian ini juga dibuktikan bahwa pengaruh perubahan arus kas operasi negatif dan signifikan terhadap perubahan dividen kas.	Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2.	Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, Nining Ika Wahyuni (2010)	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Independen: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan	Dividen tunai perusahaan dan rata-rata harga saham	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dan simultan semua variabel bebas yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara	Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen (JEAM) Fakultas Ekonomi

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi*)
		Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia)	Dependen: Kebijakan Dividen	Pendapatan dan beban  Penerimaan kas operasi dan pengeluaran kas operasi  Total aset perusahaan	signifikan terhadap variabel terikatnya <i>dividend yield</i> .	Universitas Jember  ISSN: 1412-5366
3.	I Putu Yoga Susmitha (2015)	Analisis Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Sebagai Penentu Kebijakan Dividen Tunai	Independen: Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas  Dependen: Kebijakan Dividen	Aset lancar dan hutang lancar  Total hutang dan total ekuitas  Laba bersih dan jumlah aktiva bersih  Dividen per lembar saham dan laba per lembar saham	Hasil Penelitian Menunjukkan Likuiditas Tidak Berpengaruh Pada Kebijakan Dividen Tunai, Leverage Berpengaruh Negatif Pada Kebijakan Tunai, Profitabilitas Berpengaruh Positif Pada Kebijakan Dividen Tunai Dan Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Pada Kebijakan Dividen Tunai.	Jurnal Ekonomi dan Pariwisata Universitas Dhyana Putra Vol.10, No.1. 28 Februari 2015 ISSN 1978-6069
4.	Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu (2016)	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: Laba Bersih dan Arus Kas Operasi  Dependen: Kebijakan Dividen	Laba setelah pajak dan jumlah saham  Arus kas operasi dan total ekuitas  Dividen yang dibayarkan dan laba	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen. Tidak ada pengaruh positif antara arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.	Jurnal Dharma Ekonomi STIE Dharmaputra Semarang No.43 / Th.XXIII/ April 2016 ISSN: 0853-5205.

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi <sup>*)</sup>
				setelah pajak		
5.	Rara Dhea Febrina, Hafsah (2016)	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Independen: Laba Bersih dan Arus Kas Operasi  Dependen: Kebijakan Dividen	<i>Earning After Tax</i> (EAT) dan Jumlah Lembar Saham.  Arus kas operasi dan ekuitas.  Dividen yang dibagikan dan <i>Earning after Tax</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen; arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen; dan secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Jurnal Riset Akuntansi & Bisins Universitas Muhamma diyah Sumatera Utara  Vol. 6. No. 1, Maret 2016  ISSN: 1693-7597
6.	Herdiana Rosalina (2017)	Analisis Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur di BEI Tahun 2011-2016)	Independen: Laba Bersih dan Arus Kas Operasi  Dependen: Dividen	Laba sebelum pajak dan pajak penghasilan  Aliran kas operasional dan belanja modal  Total dividen yang dibagikan dan jumlah lembar saham yang beredar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara laba bersih dengan dividen. Nilai hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap penambahan terhadap nilai laba bersih akan membuat nilai dividen meningkat, dan terdapat korelasi yang sangat kuat antara arus kas operasi dengan dividen. Nilai hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap penambahan terhadap nilai arus kas operasi akan membuat nilai dividen meningkat.	Skripsi STIE Pelita Bangsa
7.	Deisy Debora Wenas, Hendrik	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi	Independen: Arus kas Operasi dan	Arus kas operasi dan ekuitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan laba bersih secara parsial	Jurnal EMBA Universitas

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi <sup>*)</sup>
	Manossoh, Victorina Z. Tirayoh (2017)	dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Laba Bersih.  Dependen: Dividen Kas	Laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih.  Dividen dan laba per lembar saham.	dan simultan berpengaruh positif terhadap dividen kas.	Sam Ratungali Vol. 5 No. 1 Maret 2017, Hal 96-104  ISSN 2303-1174
8.	Erna Puspita (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Market Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur	Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Market Ratio  Dependen: Dividend Payout Ratio	<i>Current Assets</i> dan <i>Current Liability</i>  <i>Net Income</i> dan <i>Owners Equity</i>  <i>Total Debt</i> dan <i>Total Equity</i>  Laba Bersih dan Jumlah saham yang beredar  Dividen tahunan per saham dan laba per saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak mempunyai kontribusi terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan <i>Return on Equity</i> (ROE) mempunyai kontribusi terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, rasio leverage yang diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mempunyai kontribusi terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Market Ratio</i> yang diukur menggunakan <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak mempunyai kontribusi terhadap	Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol. 12 No. 1 (2017) Hal : 17-35  ISSN 1858-165X (Print)  ISSN 2528-7672 (Online)

No.	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi <sup>*)</sup>
					Dividend <i>Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	
9.	Ivan Leo Putra Purba, Leny Suzan dan Dewa P. K. Mahardika (2017)	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Tercatat Di BEI Periode 2011-2015)	Independen: Laba Bersih, Arus Kas, dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS).  Dependen: Kebijakan Dividen	Laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih.  Arus kas operasi dan ekuitas.  Jumlah lembar saham beredar dan harga penutupan saham terhadap total ekuitas  Dividen per lembar saham dan laba per lembar saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	e-Proceeding of Management Universitas Telkom Vol.4, No.2 Agustus 2017 Page 1565 ISSN : 2355-9357
10.	Sarah Meisa Putri (2018)	Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Independen: Profitabilitas dan Likuiditas.  Dependen: Kebijakan Dividen	Laba bersih dan total asset.  Laba bersih dan total ekuitas.  Asset lancar dan liabilitas jangka pendek.  <i>Dividend per share</i> , laba <i>per share</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen namun, variabel likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Skripsi Universitas Pakuan

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Wijiyanto (2009), Dhira, Wulandari, dan Wahyuni (2010), Mulyaningsih dan Rahayu (2016), Febrina dan Hafisah (2016), Rosalina (2017), Wenas, Mannosoh, Tirayoh (2017), Suzan dan Mahardika (2017) berupa variabel independen yaitu arus kas operasi. Lalu penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Dhira, Wulandari, dan Wahyuni (2010), Mulyaningsih dan Rahayu (2016), Febrinadan dan Hafisah (2016), Rosalina (2017), Wenas, Mannosoh, Tirayoh (2017), Suzan dan Mahardika (2017) berupa variabel independen yaitu laba bersih. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Wijiyanto (2009), Susmitha (2015), Puspita (2017), Wenas, Mannosoh, Tirayoh (2017), berupa variabel independen yaitu dividen kas.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti Dhira, Wulandari, dan Wahyuni (2010), Mulyaningsih dan Rahayu (2016), Febrinadan dan Hafisah (2016), Rosalina (2017), Suzan dan Mahardika (2017), Putri (2018) berupa variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti Dhira, Wulandari dan Wahyuni (2010) berupa variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Lalu dengan Sasmitha (2015), Puspita (2015), Putri (2018) berupa variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, *market ratio* dan profitabilitas. Serta Suzan dan Mahardika (2017) berupa variabel independen yaitu *Investment Opportunity Set* (ISO).

#### **2.4.2. Kerangka Pemikiran**

Di era globalisasi yang tengah berlangsung saat ini menyebabkan persaingan yang semakin ketat dalam perekonomian Indonesia. Para pemain dalam pasar Indonesia bukan hanya berasal dari dalam negeri, melainkan dari negara-negara di seluruh dunia juga mendapat peran yang penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Situasi ekonomi dan politik yang tidak stabil tentunya mempengaruhi aktivitas operasional kinerja perusahaan yang diindikasikan dalam menghasilkan kas dan memperoleh laba setiap tahunnya.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013:208) setiap perusahaan memiliki tujuan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dan memberikan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Salah satu indikator kemakmuran pemegang saham adalah dengan mendapatkan *capital gain* yaitu pendapatan dari selisih positif antara harga jual dan harga beli saham, atau dividen tunai yang diterima dari perusahaan karena memperoleh keuntungan. Menurut Suryani (2012) pembagian dividen kas kepada investor merupakan suatu bukti peningkatan kinerja dari perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menentukan tingkat pembagian dividen tunai melalui kebijakan dividen yang matang.

##### **1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas**

Menurut Sitanggang (2013, 181) Laba bersih merupakan tambahan kekayaan pemegang saham yang dapat dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam perusahaan untuk diinvestasikan kembali sebagai pendanaan internal. Menentukan jumlah laba bersih yang akan didistribusikan kepada pemegang saham atau jumlah laba bersih yang ditahan dalam perusahaan merupakan keputusan kebijakan dividen

dan tidak terlepas dari keputusan pembiayaan internal. Untuk menentukan berapa besarnya laba bersih yang didistribusikan kepada pemegang saham disebut sebagai kebijakan dividen. Sehingga jika laba bersih tinggi maka dividen kas yang diterima oleh pemegang saham akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Wenas, Manosoh dan Tirayoh (2017).

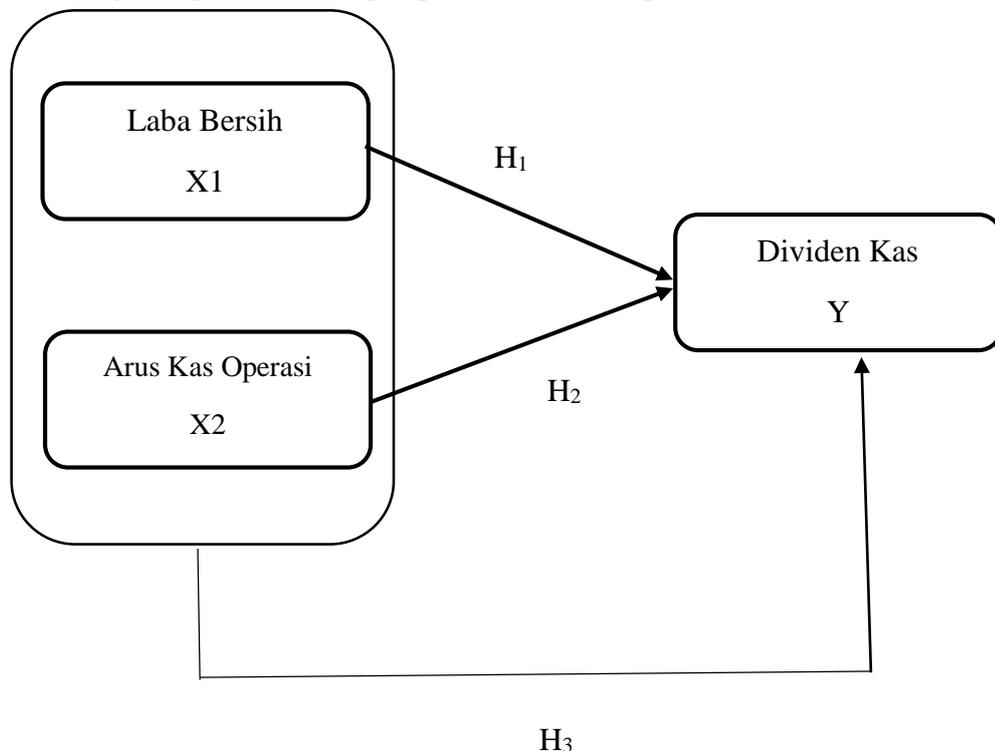
H1: Laba Bersih berpengaruh secara positif terhadap Dividen Kas.

## 2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Menurut Giri (2012, 88) dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasi sebagai komponen arus kas dari kegiatan operasi dengan maksud membantu para pengguna laporan dalam menilai entitas membayar dividen dari arus kas operasi. Dalam PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas, jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Oleh karena itu jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas, begitu pun sebaliknya. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Wijiyanto (2009)

H1: Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Dividen Kas.

Berikut disajikan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1. Konstelasi Penelitian

## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Hipotesis penelitian yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>2</sub>: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>3</sub>: Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif secara simultan terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini menjelaskan Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dengan menggunakan teknik penelitian statistik kuantitatif.

#### 3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi laba bersih dan arus kas operasi serta pengaruhnya terhadap dividen kas. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka dilakukan penelitian pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

Lokasi penelitian yang diambil peneliti ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. Penentuan sub sektor konstruksi dan bangunan dimaksudkan karena nilainya yang tidak pernah surut serta dijadikan sebagai aktiva multiguna bagi kebanyakan masyarakat. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka peneliti menggunakan sumber data dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. Kav. 52-53, RT.05/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume dalam bentuk data numerik (angka) dan bisa diukur serta dihitung melalui pengukuran variabel dan indikator penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyediaan data. Jadi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi diperoleh

melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, sebelum melakukan proses analisis maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) yaitu variabel yang menjadi sebab atau merubah atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah laba bersih dan arus kas operasi.
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pembagian dividen kas yang diukur dengan adanya kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang dinotasikan sebagai Y.

Tabel 3.1.

#### Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen				
Laba Bersih	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Setelah Pajak</li> <li>• Jumlah Saham</li> </ul>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$	Rasio
Arus Kas Operasi	<i>Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio</i> (CFR SER)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus Kas Operasi</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul>	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Variabel Dependen				
Dividen Kas	<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dividen yang Dibagikan</li> <li>• Laba Setelah Pajak</li> </ul>	$\frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan dalam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini bisa diartikan sebagai penarikan sampel berdasarkan seleksi khusus. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Pada penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang di peroleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal

31 Desember 2017 sub sektor ini berjumlah 16 emiten (perusahaan tercatat). Namun pada penelitian ini penulis hanya mengambil tujuh perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang akan diteliti lebih lanjut, yang memenuhi kriteria seperti berikut:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan laba untuk tahun 2013-2017.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen selama periode 2013-2017.

Tabel 3.2.  
Kriteria Penarikan Sampel

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria				Memenuhi Kriteria
			1	2	3	4	
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	√	√	x	x	x
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	x	x	x	x	x
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk	√	x	√	x	x
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	x	x	x	x	x
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	x	x	x	x	x
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	√	√	√	√	√
8	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	x	x	x	x	x
9	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	x	x	x	x	x
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	√	√	√	√	√
11	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	√	√	√	√	√
12	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	x	x	x	x	x
13	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	√	√	√	√	√
14	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	x	x	x	x	x
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√	√	√	√

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis (2018)

Tabel 3.3.  
Jumlah Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	9
2	Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang mendapatkan kerugian untuk tahun 2013-2017.	(1)
3	Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak membagikan dividen kas secara rutin selama periode 2013-2017.	(1)
Total sampel yang memenuhi kriteria		7

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis (2018)

Adapun sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.  
Daftar Tujuh Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
2	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
3	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis (2018)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> dilakukan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2013-2017. Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik kuantitatif yaitu menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data relevan yang tersedia, kemudian disusun, dipelajari dan dianalisis lebih lanjut mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Data yang diperoleh adalah melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif dengan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai standar deviasi. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Pengujian statistik menggunakan SPSS dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai korelasi Pearson dan signifikansi serta akan dilakukan juga perhitungan dari analisis regresi linier berganda, statistik deskriptif, perhitungan uji t dan uji F yang digunakan untuk membandingkan hasil hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini akan menggunakan model linier berganda yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tiga variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel (independen dan dependen). Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Dividen Kas (*Dividend Payout Ratio*)

a = Bilangan konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk Laba Bersih

x<sub>1</sub> = *Earning per Share (EPS)*

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk Arus Kas Operasi

x<sub>2</sub> = *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio (CFR SER)*

e = Variabel error atau pengganggu

#### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba bersih melalui *Earning per Share (EPS)* dan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Berikut adalah metode yang terdapat pada uji asumsi klasik:

## 1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:56) untuk mendeteksi normalitas data perlu dilakukan uji normalitas baik menggunakan kurva persebaran data berupa curva normal dan normal plot atau menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan yang jika signifikansi  $di > 0.05$  berarti data terdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak dan biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio.

### a. Analisa Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013:160)

### b. Analisa Statistika

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikan  $< 0.05$  berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal atau  $H_0$  ditolak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (Priyatno, 2012:144). Dalam penelitian ini uji normalitas yang akan digunakan adalah uji statistik non-parametik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Priyatno (2013:56) model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas dengan kriteria pengujian:

1. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance*  $< 0.1$  atau *VIF*  $> 10$ , maka output regresi tersebut menyebabkan multikolinieritas. (terjadi multikolinieritas).

2. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* > 0.1 atau VIF < 10, maka regresi tersebut menyebabkan multikolinieritas. (tidak terjadi multikolinieritas).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kesamaan variabel dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model ini adalah tidak adanya masalah. Dalam penelitian ini akan dilakukan heteroskedastisitas menggunakan uji Sperman's rho. Jika signifikan kolerasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi autokorelasi (Priyanto, 2014:106). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat menggunakan uji run. Run test merupakan bagian dari non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu (Ghozali, 2011):

- a.  $H_0$  : residual (res\_1) random (acak)
- b.  $H_A$  : residual (res\_1) tidak random (sistematis)

Dengan hipotesis di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2011):

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

### 3.7.3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen menurut Priyatno (2016:50). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi kurang dari 0.05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi lebih besar dari 0.05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

## **2. Uji F (uji Koefisien Regresi Secara Bersama)**

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen menurut Priyatno (2016, 48). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi kurang dari 0.05 dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi kurang dari 0.05 dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

## **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ atau R Square)**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui berapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

##### 4.1.1. Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi laba bersih dan arus kas operasi serta pengaruhnya terhadap dividen kas. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu salah satu sub sektor yang menggerakkan ekonomi riil turut menyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena ekonomi yang produktif tidak mungkin dicapai apabila tidak didukung ketersediaan infrastruktur yang memadai. Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif lalu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> dilakukan untuk mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2013-2017.

Berdasarkan data situs resmi BEI yaitu [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) per 31 Desember 2017, bahwa terdapat 16 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah daftar nama perusahaan tersebut:

Tabel 4.1

Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	PT Adhi karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3	CSIS	Cahaya Sakti Investindo Tbk	10 Mei 2017
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h <i>Duta Graha Indah</i> Tbk	19 Desember 2007
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016
7	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
8	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28 September 16
9	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk	05 Desember 2017
10	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk	09 Februari 2010
11	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
12	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
13	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
13	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
16	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2018.

Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara menentukan kriteria atau ciri-ciri khusus, maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan laba untuk tahun 2013-2017.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen kas selama periode 2013-2017.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dalam bentuk dokumentasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017 dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam pengumpulan data lainnya didapat dengan cara membaca buku-buku dan sumber yang relevan seperti buku analisis laporan keuangan, manajemen keuangan, jurnal-jurnal terkait, dan sebagainya.

Berdasarkan pada kriteria dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka berikut ini disajikan daftar tabel perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terpilih sebagai sampel:

Tabel 4.2

Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	9
2	Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang mendapatkan kerugian untuk tahun 2013-2017.	1
3	Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak membagikan dividen kas secara rutin selama periode 2013-2017.	1
Jumlah Perusahaan yang Memenuhi Kriteria		7
Jumlah Sampel Penelitian dengan Periode 5 Tahun		35
Outlier		5
Jumlah Sampel Setelah Outlier		30

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2018.

Berdasarkan pengambilan sampel maka diperoleh data sampel sebanyak 35 sampel dan dari sampel tersebut terdapat 5 data sampel yang outlier, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 30 sampel. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011). Menurut (Ghozali, 2011) ada empat penyebab timbulnya data outlier (1) kesalahan dalam entri data (2) gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampe, tetapi (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Maka berikut ini disajikan daftar tabel perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terpilih sebagai sampel:

Tabel 4.3  
Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
2	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
3	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
4	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
5	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
6	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2018.

Peneliti akan menganalisis keadaan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI selama lima tahun. Untuk itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti juga terhitung sejak tahun 2013-2017. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) perusahaan. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak  $6 \times 5 = 30$  atau dapat dikatakan  $N = 30$ . Berikut ini merupakan penjelasan mengenai objek penelitian yang telah ditentukan.

#### **4.1.2. Laba Bersih yang diprosikan dengan EPS pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.**

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya. Semakin besar rasio ini akan semakin baik, karena dengan EPS yang meningkat berarti bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Sebaliknya jika keuntungan bersih suatu perusahaan menurun berarti taraf kemakmuran investor rendah.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan, diperoleh data perhitungan EPS yang disajikan dalam bentuk Tabel dan Gambar. Berikut hasil perhitungan EPS pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4  
 EPS Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI  
 Periode 2013-2017  
 (dalam Rupiah)

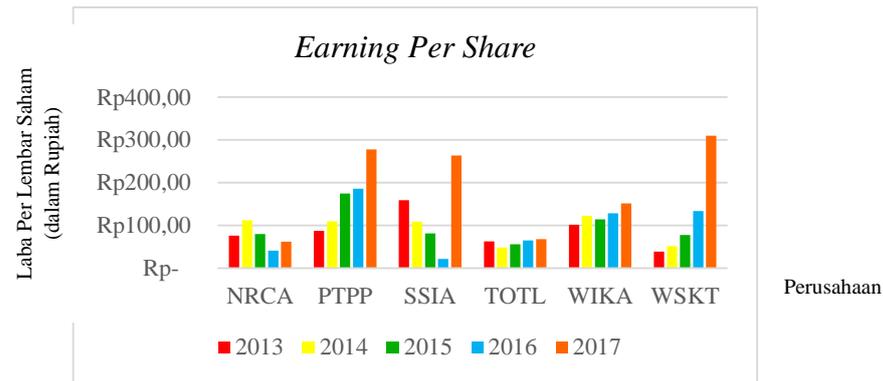
No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	NRCA	75.73	112.04	79.44	40.50	61.47	73.84
2	PTPP	86.88	109.88	174.62	185.72	278.05	167.03
3	SSIA	158.68	109.16	81.44	21.43	263.82	126.91
4	TOTL	62.51	48.02	56.10	64.89	67.82	59.87
5	WIKA	101.69	122.10	114.32	127.89	151.18	123.44
6	WSKT	38.20	51.53	77.18	133.57	309.53	122.00
<b>Rata-Rata Penelitian</b>		87.28	92.12	97.18	95.67	188.65	
<b>Maksimum</b>		158.68	122.10	174.62	185.72	309.53	
<b>Minimum</b>		38.20	48.02	56.10	21.43	61.47	

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2018.

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa nilai EPS pada enam perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2013-2017 pada tahun 2013 PT Nusa Raya Cipta Tbk memiliki nilai EPS tertinggi yaitu sebesar Rp 158.68 dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki nilai EPS paling rendah sebesar Rp 38.20. Untuk tahun 2014 nilai EPS mengalami penurunan sebesar Rp 122.10 yang dipegang oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan untuk nilai EPS terendah mengalami peningkatan sebesar Rp 48.02 oleh PT Total Bangun Persada Tbk. Tahun 2015 nilai EPS tertinggi mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 174.62 dan dipegang oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Untuk nilai EPS terendah terjadi pada PT Total Bangun Persada Tbk. Tahun yaitu sebesar Rp 56.10.

Pada tahun 2016 nilai EPS tertinggi dipegang oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebesar Rp 185.72 dan EPS terendah pada PT Surya Semesta Internusa Tbk sebesar Rp 21.43. Untuk tahun 2017 nilai EPS tertinggi dipegang oleh PT Waskita Karya (Persero) sebesar Rp 309.53 dan EPS terendah pada PT Total Bangun Persada Tbk sebesar Rp 56.10. Dapat disimpulkan nilai EPS tertinggi adalah pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan perkembangan EPS pada enam perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2013-2017 yang disajikan dalam gambar berikut ini:

Dari data di atas dapat digambarkan perkembangan EPS pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2018.

Gambar 4.1. Perkembangan EPS pada Enam Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

#### 4.1.3 Arus Kas Operasi yang diprosikan dengan CFRSER Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Arus kas operasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan indikator *Cash Flow Return on Stockholder Equity Ratio* (CFRSER). Rasio CFRSER merupakan rasio yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat pengembalian investor. CFRSER menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* (tingkat pengembalian) yang cukup untuk para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan pihak manajemen semakin efisien dalam mengelola modal pemilik.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan, diperoleh data perhitungan CFRSER yang disajikan dalam bentuk Tabel dan Gambar. Berikut hasil perhitungan CFRSER pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

CFRSER Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

(dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	<i>Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	NRCA	6.62	0.43	9.96	12.77	18.63	9.68
2	PTPP	32.79	11.81	9.82	9.14	10.27	14.77
3	SSIA	16.91	2.79	5.42	-8.35	-5.93	2.17
4	TOTL	-13.63	26.30	35.35	22.15	22.44	18.52
5	WIKA	8.96	-3.57	4.38	-8.96	12.88	2.74
6	WSKT	-16.16	-3.11	9.46	-46.28	-26.19	-16.46
<b>Rata-Rata Penelitian</b>		5.91	5.77	12.40	-3.26	5.35	

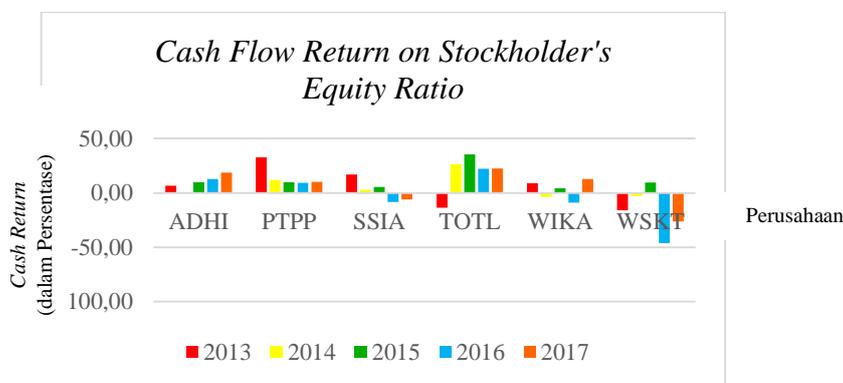
<b>Maksimum</b>	32.79	26.30	35.35	22.15	22.44
<b>Minimum</b>	-16.16	-3.57	4.38	-46.28	-26.19

Sumber: Data diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2018.

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa nilai CFRSER pada enam perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2013-2017 pada tahun 2013 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memiliki nilai CFRSER tertinggi yaitu sebesar 32.79% dan nilai CFRSER terendah pada PT Waskita Karya Tbk yaitu sebesar -16.16%. Untuk tahun 2014 nilai CFRSER tertinggi mengalami penurunan sebesar Rp 26.30% dipegang oleh PT Total Bangun Persada Tbk sedangkan CFRSER terendah mengalami penurunan sebesar -3.57% oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tahun 2015 CFRSER tertinggi meningkat sebesar 35.35% masih dipegang oleh PT Total Bangun Persada Tbk, terendah pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 4.38%.

Pada tahun 2016 nilai CFRSER tertinggi dipegang oleh PT Total Bangun Persada Tbk sebesar 22.15% dan CFRSER terendah pada PT Waskita Karya Tbk sebesar -46.28%. Untuk tahun 2017 nilai CFRSER tertinggi masih dipegang oleh PT Total Bangun Persada Tbk sebesar 22.44% dan CFRSER terendah pada PT Waskita Karya Tbk sebesar -26.19%. Sehingga dapat disimpulkan nilai CFRSER tertinggi adalah pada PT Total Bangun Persada Tbk, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola modal pemilik.

Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan perkembangan CFRSER pada enam perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2013-2017 yang disajikan dalam gambar berikut ini:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah penulis, 2018.

Gambar 4.2. Perkembangan CFRSER pada Enam Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

#### 4.1.3 Dividen Kas yang diproksikan dengan DPR Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Indikator dividen kas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio pembayaran dividen, DPR dijadikan proksi dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan mengenai besarnya dividen tunai atau kas yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin meningkat rasio ini maka semakin baik pula tingkat pengembalian investasi dari investor yang diberikan secara tunai. Setelah dilakukan olah data laporan keuangan, diperoleh data perhitungan DPR yang disajikan dalam bentuk Tabel dan Gambar. Berikut hasil perhitungan DPR pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

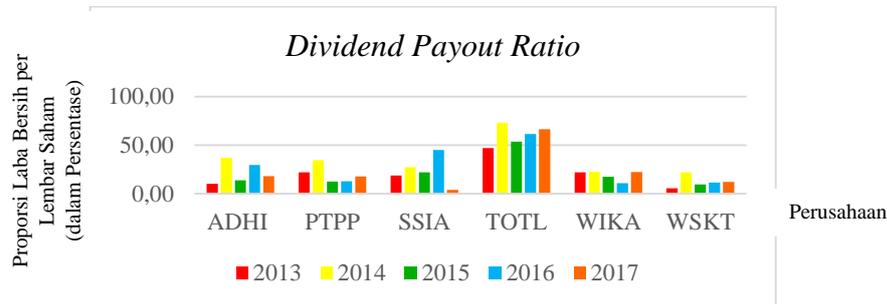
Tabel 4.6  
DPR Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI  
Periode 2013-2017  
(dalam Persentase)

No	Kode Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	NRCA	119.28	24.99	37.81	39.57	47.74	53.88
2	PTPP	22.09	23.72	12.58	12.86	17.81	17.81
3	SSIA	18.91	27.27	21.94	44.96	4.14	23.44
4	TOTL	46.92	72.89	53.48	61.64	66.35	60.25
5	WIKA	22.00	22.77	17.43	10.90	22.38	19.10
6	WSKT	5.52	22.03	9.57	11.56	12.23	12.18
<b>Rata-Rata Penelitian</b>		39.12	32.28	25.47	30.25	28.44	
<b>Maksimum</b>		119.28	72.89	53.48	61.64	66.35	
<b>Minimum</b>		5.52	22.03	9.57	10.90	4.14	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2018.

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa nilai DPR pada enam perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2013-2017 pada tahun 2013 PT Nusa Raya Cipta Tbk memiliki nilai DPR tertinggi yaitu sebesar 119.28% dan nilai DPR terendah pada PT Waskita Karya Tbk yaitu sebesar 5.52%. Untuk tahun 2014 nilai DPR tertinggi mengalami penurunan sebesar 72.28% dipegang oleh PT Total Bangun Persada Tbk, DPR terendah pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 22.03%. Untuk tahun 2015 nilai DPR tertinggi mengalami penurunan sebesar 53.48% masih dipegang oleh PT Total Bangun Persada Tbk, DPR terendah pada PT Waskita Karya Tbk sebesar 9.57%. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai DPR tertinggi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 61.64% dan 66.35% masih dipegang oleh PT Total Bangun Persada Tbk, DPR terendah pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Surya Semesta Internusa Tbk sebesar 10.90% dan 4.14%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa PT Total Bangun Persada Tbk memiliki nilai DPR tertinggi ini

berarti perusahaan tersebut sudah maksimal dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya. Berikut disajikan gambar rata-rata pertumbuhan DPR:



Sumber : www.idx.co.id data diolah penulis, 2018.

Gambar 4.3. Data Rata-Rata DPR pada Enam Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

## 4.2. Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.0. Adapun indikator variabel yang diteliti oleh penulis yaitu *Earning Per Share* (X1), *Cash Flow Return on Stockholder Equity Ratio* (X2), dan *Dividen Payout Ratio* (Y). Selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik.

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata. Tabel 4.6. berikut adalah statistik deskriptif dari variabel independen yaitu Laba Bersih (X1) dengan indikator *Earning Per Share* dan arus kas operasi (X2) dengan indikator *Cash Flow Return on Stockholder's Equity Ratio* dan variabel dependen yaitu Dividen Kas (Y) dengan indikator *Dividend Payout Ratio*.

Tabel 4.7.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	30	21.43	309.53	112.1797	71.34577
CFRSER	30	-.46	.35	.0520	.16990
DPR	30	.04	1.19	.3117	.24700
Valid N (listwise)	30				

Sumber: SPSS 23 diolah oleh penulis, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.7. diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 sampel dan jangka waktu pengambilan waktu sampel selama 5 tahun maka N=30.

a. Dividen Kas (Y)

Variabel dividen kas pada penelitian ini ditunjukkan oleh indikator berupa *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum dari DPR sebesar 4% yaitu pada PT Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2017. Adapun nilai maksimum DPR dari objek penelitian adalah 119% pada PT Nusa Raya Cipta Tbk tahun 2013 dengan rata-rata DPR sebesar 31.17% serta standar deviasi sebesar 24.70%.

b. Laba Bersih ( $X_1$ )

Variabel laba bersih pada penelitian ini ditunjukkan oleh indikator berupa *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum dari EPS yaitu Rp 21.43 pada PT Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2016. Adapun nilai maksimum EPS dari objek penelitian adalah Rp 309.53 pada PT Waskita Karya Tbk tahun 2017 dengan rata-rata EPS sebesar Rp 112.18 serta standar deviasi sebesar Rp 71.35.

c. Arus Kas Operasi ( $X_2$ )

Variabel arus kas operasi pada penelitian ini ditunjukkan oleh indikator berupa *Cash Flow Return on Stockholder Equity Ratio* (CFRSER). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum dari CFRSER yaitu -46% pada PT Waskita Karya Tbk tahun 2016. Adapun nilai maksimum CFRSER dari objek penelitian adalah 35% pada PT Total Bangun Persada Tbk tahun 2015 dengan rata-rata CFRSER sebesar 5.20% serta standar deviasi sebesar 17%.

#### 4.2.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tiga variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel (independen dan dependen). Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.447	.080	5.582	.000		
	EPS	-.001	.001	-.401	.024	.923	1.083
	CFRSER	.399	.244	.274	.114	.923	1.083

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: SPSS 23 diolah oleh penulis, 2019.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,447 - 0,001_{EPS} + 0,399_{CFRSER} + e$$

Keterangan:

Y = Dividend Payout Ratio

X<sub>1</sub> = EPS

X<sub>2</sub> = CFRSER

e = Disturbance error

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.447 artinya apabila semua variabel independen dianggap konstan (bernilai 0) maka *Dividend Payout Ratio* bernilai sebesar 0.447.
- b<sub>1</sub> sebesar -0.001 artinya apabila EPS naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar -0.001 satuan.
- b<sub>2</sub> sebesar 0.399 artinya apabila CFRSER naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0.399 satuan.

#### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi data dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Menurut Priyatno (2012, 147) Nilai Sig > 0.05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji *one sample Kolmogorov smirnov*.

Tabel 4.9.

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20706723
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.145
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

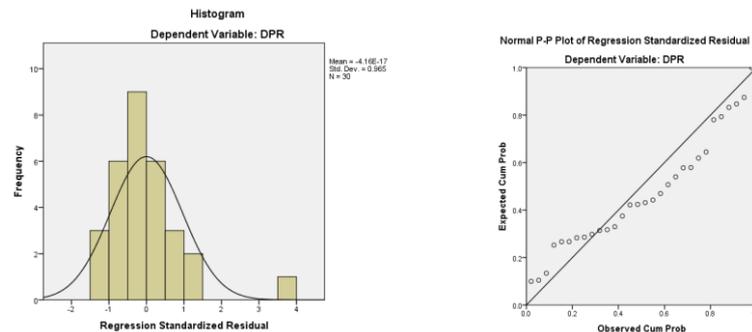
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 23 diolah oleh penulis, 2019.

Dari Tabel 4.9. Dapat diketahui tingkat signifikan adalah 0.077 atau 7.7% dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti data tersebut normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Semua variabel independen beserta variabel dependen memiliki Nilai Sig > 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas data yang telah diambil untuk diteliti oleh penulis adalah normal.

Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Sumber: SPSS 23 diolah oleh penulis, 2019.

Gambar 4.4. Hasil Uji Normalitas Histogram dan *Normal Probability Plot*

Gambar histogram tersebut terlihat bahwa grafik berbentuk lonceng (*bell-shaped*), artinya bahwa data residual terdistribusi dengan normal. Gambar *Normal probability plot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal. Kedua hal ini menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai tolerance > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10.

Tabel 4.10.

Hasil Uji Multikolinieritas *Variance Inflation Factor*

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.447	.080		5.582	.000		
	EPS	-.001	.001	-.401	-2.390	.024	.923	1.083
	CFRSER	.399	.244	.274	1.634	.114	.923	1.083

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: SPSS 23 diolah oleh penulis, 2019.

Dari hasil uji multikolinieritas diatas nilai *Tolerance* untuk variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar 0.923 dengan VIF 1,083 menunjukkan tidak terjadi multikorelasi yaitu nilai *Tolerance* lebih dari 0.01 dan VIF kurang dari 10, karena syarat suatu model regresi bebas dari multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* lebih dari 0.01 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen EPS dan CFRSER tidak memiliki masalah multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman's rho. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Hasil Uji Heterokedastisitas disajikan pada Tabel 4.11:

Tabel 4.11.

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

			Correlations		
			EPS	CFRSER	Unstandardized Residual
Spearman's rho	EPS	Correlation Coefficient	1.000	-.198	-.084
		Sig. (2-tailed)	.	.293	.658
		N	30	30	30
	CFRSER	Correlation Coefficient	-.198	1.000	.094
		Sig. (2-tailed)	.293	.	.621
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.084	.094	1.000
		Sig. (2-tailed)	.658	.621	.
		N	30	30	30

Sumber: SPSS 23 diolah oleh penulis, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.11. dapat diketahui bahwa korelasi antara EPS dan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.658. Korelasi antara CFRSER dan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.621. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi korelasi semua variabel bebas dengan *Unstandardized Residual* lebih dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heterokedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi disajikan dalam Tabel 4.12.

Tabel 4.12.  
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.03910
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Sumber: SPSS 23 diolah oleh penulis, 2019.

Dilihat dari table 4.12 tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi karena nilai signifikan  $> 0.05$  yaitu 0.853.

Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data. Hasil dari estimasi model regresi variabel independen (*Earning Per Share* dan *Cash Flow Return on Stockholder's Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*) dapat dikatakan sudah menggambarkan keadaan sebenarnya.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan analisis uji koefisien determinasi ( $R^2$ ),.

##### 1) Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (Laba bersih dan Arus Kas Operasi) secara parsial berhubungan atau berpengaruh positif atau tidak terhadap variabel dependen (Dividen Kas). Pengujian sebagai berikut:

Ho diterima bila nilai sig.  $< 0.05$

Ho ditolak bila nilai sig.  $> 0.05$

Tabel 4.13.

Hasil uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.447	.080		5.582	.000
	EPS	-.001	.001	-.401	-2.390	.024
	CFRSER	.399	.244	.274	1.634	.114

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: SPSS 23 diolah oleh penulis, 2019.

## a. Variabel Laba Bersih (X1) terhadap Dividen Kas

Pada Tabel 4.13. terlihat bahwa indikator variabel laba bersih (X1) yaitu *Earning Per Share* memiliki nilai Sig 0.024 kurang dari taraf nyata 0.05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{tabel}$  (0.05;27) adalah 2.05 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2.390 < -2.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR.

## b. Variabel Arus kas Operasi (X2) terhadap Dividen Kas

Pada Tabel 4.13. terlihat bahwa indikator variabel Arus kas operasi (X2) yaitu *Cash Flow Return on Stockholder Equity Ratio* memiliki nilai Sig 0,114 lebih dari taraf nyata 0.05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{tabel}$  (0.05;27) adalah 2.05 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1.084 < 2.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CFRSER secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR.

## 2) Uji F (uji Koefisien Regresi Secara Bersama)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas (Y). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai signifikansinya < 0.05.

Hasil uji F terkait dengan Dividend Payout Ratio sebagai variabel dependen disajikan pada Tabel 4.14:

Tabel 4.14.

Hasil uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.526	2	.263	5.709	.009 <sup>b</sup>
	Residual	1.243	27	.046		
	Total	1.769	29			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), CFRSER, EPS

Sumber: SPSS 23 diolah oleh penulis, 2019.

Berdasarkan analisis uji F pada Tabel 4.14. dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki nilai sig < 0.05 yakni 0.009 dan  $F_{hitung}$  sebesar 5.709. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% = 5%, df 1 (jumlah variabel-1)  $(3-1) = 2$ , dan df 2  $(n-k-1)$  atau  $30-2-1 = 27$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3.35. Dengan demikian, nilai  $F_{hitung} 5.709 > F_{tabel} 3.35$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator variabel independen dalam penelitian ini, yaitu laba bersih dengan indikator *Earning Per Share* (X1) dan arus kas operasi dengan indikator *Cash Flow Return on Stockholder Equity Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas dengan indikator *Dividend Payout ratio* (Y).

### 3) Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Earning Per Share* dan *Cash Flow Return on Stockholder Equity Ratio*) secara serentak terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

Tabel 4.15.

Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 <sup>a</sup>	.297	.245	.21460

a. Predictors: (Constant), CFRSER, EPS

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: SPSS 23 diolah oleh penulis, 2019.

Dari Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang terdiri dari nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), antara lain:

- Nilai korelasi berganda (R) menunjukkan kekuatan (keeratn) hubungan atau korelasi antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 - 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin kuat. Angka R yang didapat yaitu 0.545 yang tergolong dalam kriteria cukup kuat artinya korelasi antara variabel EPS dan CFRSER memiliki tingkat keeratan yang cukup kuat terhadap Dividend Payout Ratio. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai berkisar 0 - 1.
- R Square* (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan tidak lebih dari dua variabel independen.
- Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam

regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.245 yang berarti bahwa variabel independen (EPS dan CFRSER) mempengaruhi variabel dependen (DPR) sebesar 24.5% dan sisanya sebesar 75.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

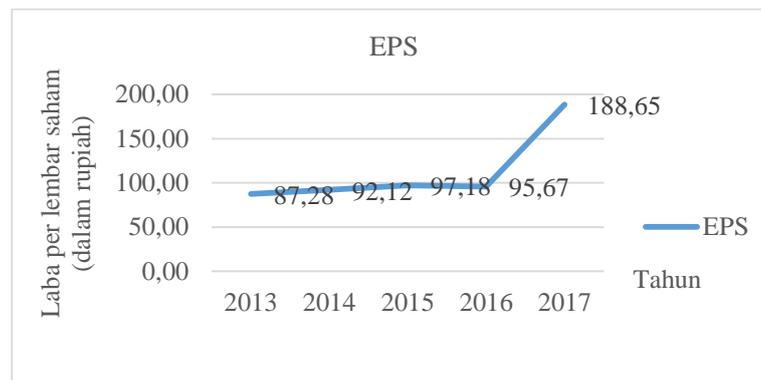
- d. *Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi DPR sebesar 21.46%.

### 4.3. Bahasan dan Tujuan Penelitian

#### 4.3.1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan penelitian ini, secara parsial laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji *t* dimana *Earning Per Share* memiliki nilai Sig 0.024 kurang dari taraf nyata 0.05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{tabel}$  (0.05;27) adalah 2.05 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2.390 < -2.05$ ).

Berarti setiap peningkatan laba bersih diikuti oleh penurunan dividen kas dan jika laba bersih menurun maka dividen kas meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang sedang berkembang mengalokasikan keuntungan sebagai laba ditahan untuk kepentingan ekspansi di masa yang akan datang selain itu juga menghindari keterpaksaan mengurangi pembayaran dividen jika kemudian hari ternyata laba bersih yang dihasilkan cenderung semakin memburuk. Hal tersebut tentunya akan mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Hal Ini dibuktikan pada gambar 4.5 dan 4.6 yang menunjukkan beberapa kondisi ketika EPS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya diikuti dengan penurunan DPR.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah penulis, 2018.

Gambar 4.5. Data Rata-Rata EPS Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah penulis, 2018.

Gambar 4.6. Data Rata-Rata DPR Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dari berbagai kondisi ketika EPS mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan DPR pada rata-rata enam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yaitu pada tahun 2013 ke 2014, 2014 ke 2015 dan 2016 ke 2017. Riyanto dalam Hafsa (2016) menyatakan bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan *earnings* daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan/laba yang di tahan dalam perusahaan, ini berarti makin rendah dividen kas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrinal (2016) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irawan (2011) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.

#### 4.3.2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan penelitian ini, secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana *Cash Flow Return on Stockholder Equity Ratio* memiliki nilai Sig 0.114 lebih dari taraf nyata 0.05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{tabel}$  (0.05;27) adalah 2.05 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.084 < 2.05$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya arus kas operasi menunjukkan perusahaan tidak mampu memberikan dividen yang lebih tinggi bagi investornya. Ini bisa saja terjadi karena kurangnya arus kas masuk untuk membayar dividen kas, didukung dengan banyaknya arus kas operasi bernilai negatif pada enam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017, arus kas operasi yang negatif memberikan sinyal yang kurang baik bagi investor karena

arus kas operasi yang negatif dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan termasuk dalam hal pembayaran dividen sehingga dividen kas yang akan diterima oleh pemegang saham akan berkurang, begitupun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stice, et al dalam Sahrani (2017) menyatakan “ arus kas yang positif mengindikasikan bahwa bisnis dapat terus berjalan untuk saat ini. Namun jika arus kas yang dimiliki perusahaan tidak memadai dan perusahaan tidak dapat memperoleh alternatif pembiayaan dalam waktu singkat, maka perusahaan tidak dapat leluasa memanfaatkan kas termasuk untuk membayar dividen. Dengan demikian perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi positif belum tentu dapat membayar dividen kepada para pemegang sahamnya”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Surya (2012) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

#### **4.3.3. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas**

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana nilai signifikansi  $0.009 < 0.05$  dan nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $5.709 > 3.35$ ). Koefisien regresi yang positif 5.709 menunjukkan adanya hubungan positif secara simultan antara laba bersih, arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada enam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Dari hasil output regresi diperoleh nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.261. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada enam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan adalah sebesar 0.245 atau 24.5%, sedangkan sisanya sebesar 75.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Saragih (2011) yang menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen kas ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0.245 dan sisanya sebesar 75.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial laba bersih yang menggunakan indikator *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividen kas dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana *Earning Per Share* memiliki nilai Sig 0.024 kurang dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{tabel}$  (0.05;27) adalah 2.05 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2.390 < -2.05). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas.
2. Secara parsial arus kas operasi yang menggunakan indikator *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER) tidak berpengaruh terhadap dividen kas dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana *Cash Flow Return on Stockholder Equity Ratio* memiliki nilai Sig 0.114 lebih dari taraf nyata 0.05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , nilai  $t_{tabel}$  (0.05;27) adalah 2.05 maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (1.084 < 2.05). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas.
3. Secara simultan laba bersih yang menggunakan indikator *Earning Per Share* (EPS) dan arus kas operasi yang menggunakan indikator *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER) berpengaruh terhadap dividen kas dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana nilai signifikansi  $0.009 < 0.05$  dan nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $5.709 > 3.35$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif secara simultan terhadap dividen kas.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada enam perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

Bagi manajemen perusahaan, terutama pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan harus meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan juga mengoptimalkan ketersediaan arus kas operasi. Karena kinerja keuangan sangat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan return dalam hal ini yaitu dividen kas secara maksimal kepada investor.

### **2. Bagi Calon Investor**

Bagi para investor dan calon investor sebaiknya dalam hal berinvestasi melakukan analisis fundamental perusahaan yaitu melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan setiap perusahaan. Hal tersebut untuk menelaah terlebih dahulu kondisi kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dimana. Investor dapat menilai ataupun mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai laporan laba rugi dalam hal ini laba bersih dan arus kas operasi sebagai salah satu informasi utama dalam menilai dan mengambil keputusan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain laba bersih dan arus kas operasi seperti hutang, piutang, inflasi dan kesempatan investasi yang dinilai berhubungan dengan pembayaran dividen kas. Penelitian selanjutnya disarankan juga untuk dapat menambah periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih pasti. Selain itu dapat melakukan penelitian selain pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H. dan Martono. (2014), *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*, Yogyakarta, Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. 270.
- Harmono (2014). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta. 12.
- Ambarwati, S. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 64, 66.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Tersedia di: *Idx.co.id*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [Diakses 30 Juli 2018]
- Detik Finance. (2017) . Memetik Keuntungan dari Dividend dan *Capital Gain* Investasi Saham. *M.detik.com*. Tersedia di: <https://m.detik.com/finance/portofolio/d-2121017/memetik-keuntungan-dari-dividen-capital-gain-investasi-saham> [Diakses: 21 Desember 2018]
- Dhira, N., dkk. (2010). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen (JEAM)*, [online] ISSN : 1412-5366. Tersedia di: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/1087>. [Diakses 25 Juli 2018].
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta. 13, 20, 23, 49, 134, 138.
- . (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana. Jakarta. 97, 99.
- Ghozali (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate*, Cetakan Keenam. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN. 88.
- Gumanti, T. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiri dan Implikasi*. Yogyakarta. Penerbit UPP STIM YKPN. 21, 22,
- Hafsah. (2016). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 16 No. 1. Tersedia di [http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/viewFile/2052/pdf\\_136](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/viewFile/2052/pdf_136). [Diakses: 11 Januari 2019]
- Harahap, S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit : Rajawali Pers. 190, 310.
- Hery. (2012). *Mengenal & Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 13 Buku 2. Yogyakarta. CAPS. 116.
- . (2015). *Analisis laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta. Penerbit Center of Academic Publishing Service. 102, 166, 89, 170.

- . (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit PR Grasindo. 30, 40, 88.
- Horne. J dan Jr. J. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat. 208.
- Hornren, W. Thomas, W. & Suwardy, T. Gania, G. (2011), *Akuntansi Keuangan-Adopsi Indonesia*, Jakarta, Penerbit Erlangga. 23.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia
- Investor Daily. (2017). Cahaya Emiten Konstruksi. *id.bersatu.com*. Tersedia di: <https://id.beritasatu.com/tajuk/cerahnya-emiten-konstruksi/163263> [Diakses 22 Juli 2018]
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara. 102.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit Erlangga. 10, 66, 68, 303.
- . (2015). *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 6, 9, 50, 104, 207
- Mulyani, S. (2013). *Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Semarang. Jurnal STIE Pariwisata Semarang. 22.
- Mulyaningsih, M., dkk. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dharma Ekonomi*. [online] No.43 / Th.XXIII/ April 2016 ISSN: 0853-5205. Tersedia di: <https://ejurnal.stiedharmaputrasmg.ac.id/index.php/DE/issue/view/32/showToc> . [Diakses: 25 Juli 2018].
- Noviyanto. (2015). Cara Menilai Perusahaan dari Laporan Keuangan. *Koinworks.com*. Tersedia di: <http://koinworks.com/blog/cara-menilai-perusahaan-dari-laporan-keuangannya/#>. [Diakses:21 Desember 2018]
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPM. 5, 104, 161.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: Penerbit PPM. 265.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta. Penerbit Mediakom. 48, 50, 56.
- Purba, S. (2017). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Tercatat Di BEI Periode 2011-2015). *e-Proceeding of Management* [online] Vol.4, No.2 Page 1565 ISSN : 2355-9357. Tersedia di : [https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:zbjmplxswsJ:https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/136796/jurnal\\_eproc/pengaruh-laba-bersih-arus-kas-operasi-dan-investment-opportunity-set-ios-terhadap-kebijakan-dividen.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:zbjmplxswsJ:https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/136796/jurnal_eproc/pengaruh-laba-bersih-arus-kas-operasi-dan-investment-opportunity-set-ios-terhadap-kebijakan-dividen.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id). [Diakses: 9 November 2018].

- Puspita, E. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Market Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bidang Ilmu Ekonomi*. [online] Vol. 12 No. 1 (2017) Hal : 17-35 ISSN 1858-165X (Print) ISSN 2528-7672 (Online). Tersedia di: [https://www.researchgate.net/publication/323518433\\_Pengaruh\\_Likuiditas\\_Profitabilitas\\_Leverage\\_dan\\_Market\\_Ratio\\_terhadap\\_Dividend\\_Payout\\_Ratio\\_pada\\_Perusahaan\\_Manufaktur](https://www.researchgate.net/publication/323518433_Pengaruh_Likuiditas_Profitabilitas_Leverage_dan_Market_Ratio_terhadap_Dividend_Payout_Ratio_pada_Perusahaan_Manufaktur). [Diakses: 8 November 2018]
- Putri, S. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Rosalina, H. (2017). *Analisis Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Bei Tahun 2011-2016)*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa.
- Saham Ok. (2018). Emiten. Sahamok.com. Tersedia di <https://www.sahamok.com/emiten/> [Diakses 24 Juli 2018].
- Sahrani. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*. Tersedia di: <http://eprints.unm.ac.id/12539/1/1392141005%20ABDUL%20RACHMAN%20SAHRANI%20JURNAL.pdf>. [Diakses 20 November 2018]
- Sitanggang, J. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta. 181, 182, 183.
- Sudana, I. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Erlangga. 192, 24.
- Susmita, I. (2015). Analisis Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Sebagai Penentu Kebijakan Dividen Tunai. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*. [online] Vol.10, No.1. 28 ISSN 1978. Tersedia di: <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/10>. [Diakses 31 Juli 2018].
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group). 126.
- Wardiyah, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. CV. Pustaka Setia. 175, 177.
- Wenas, D., dkk. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*. [online] ISSN 2303-1174 Vol. 5 No. 1 Maret 2017, Hal 96-104. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15454>. [Diakses: 30 Juli 2018]
- Wijiyanto, S. (2009). *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Dividen Kas*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma

Yulita, T. (2017). Strategy Trader dan Investor di Sektor Konstruksi. *ellen-may.com*. Tersedia di: <https://www.ellen-may.com/v3/strategy-trader-dan-investor-di-sektor-konstruksi/> [Diakses 22 Juli 2018]

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismiawati

Alamat : Jalan Veteran III Desa Banjar Wangi RT 002/003  
Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor 16720

Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 15 Mei 1997

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD NEGERI BANJARWARU
- SMP : SMP NEGERI 1 CIAWI
- SMA : SMK WIKRAMA BOGOR
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, April 2019  
Peneliti,

(Ismiawati)

## Lampiran 1

### Perhitungan *Earning per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$				
Emiten	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	EPS
NRCA	2013	Rp 187,799,467,373	2,480,000,000	Rp 75.73
	2014	Rp 277,871,812,217	2,480,000,146	Rp 112.05
	2015	Rp 198,307,255,707	2,496,257,846	Rp 79.44
	2016	Rp 101,091,266,970	2,496,258,344	Rp 40.50
	2017	Rp 153,443,549,305	2,496,258,344	Rp 61.47
PTPP	2013	Rp 420,719,976,436	4,842,436,500	Rp 86.88
	2014	Rp 532,065,270,922	4,842,436,500	Rp 109.88
	2015	Rp 845,563,301,618	4,842,436,500	Rp 174.62
	2016	Rp 1,151,431,890,873	6,199,897,355	Rp 185.72
	2017	Rp 1,723,852,894,286	6,199,897,354	Rp 278.05
SSIA	2013	Rp 746,615,828,230	4,705,249,440	Rp 158.68
	2014	Rp 513,630,886,653	4,705,249,440	Rp 109.16
	2015	Rp 383,182,228,263	4,705,249,440	Rp 81.44
	2016	Rp 100,854,847,637	4,705,249,440	Rp 21.43
	2017	Rp 1,241,357,001,429	4,705,249,440	Rp 263.82
TOTL	2013	Rp 213,168,653,000	3,410,000,000	Rp 62.51
	2014	Rp 163,750,936,000	3,410,000,000	Rp 48.02
	2015	Rp 191,292,911,000	3,410,000,000	Rp 56.10
	2016	Rp 221,287,384,000	3,410,000,000	Rp 64.89
	2017	Rp 231,269,085,000	3,410,000,000	Rp 67.82
WIKA	2013	Rp 624,371,679,000	6,139,968,000	Rp 101.69
	2014	Rp 750,795,820,000	6,149,225,000	Rp 122.10
	2015	Rp 703,005,054,000	6,149,225,000	Rp 114.32
	2016	Rp 1,147,144,922,000	8,969,951,372	Rp 127.89
	2017	Rp 1,356,115,489,000	8,969,951,372	Rp 151.18
WSKT	2013	Rp 367,970,229,295	9,632,236,000	Rp 38.20
	2014	Rp 501,212,792,063	9,727,504,205	Rp 51.53
	2015	Rp 1,047,590,672,774	13,572,493,310	Rp 77.18
	2016	Rp 1,813,068,616,784	13,573,654,550	Rp 133.57
	2017	Rp 4,201,572,490,754	13,573,902,600	Rp 309.53

**Lampiran 2**  
**Perhitungan *Cash Flow Return on Stockholder's Equity Ratio (CFRSER)***  
**Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.**

CFRSER =		$\frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$				
KODE	TAHUN	Jumlah Arus Kas Operasi		Jumlah Ekuitas		CFRSER
NRCA	2013	Rp	51,987,062,224	Rp	785,500,980,231	6.62%
	2014	Rp	4,292,744,411	Rp	993,932,941,940	0.43%
	2015	Rp	108,184,412,965	Rp	1,086,633,153,177	9.96%
	2016	Rp	145,806,543,111	Rp	1,141,659,803,852	12.77%
	2017	Rp	224,101,899,245	Rp	1,202,856,795,079	18.63%
PTPP	2013	Rp	650,849,805,114	Rp	1,984,747,306,312	32.79%
	2014	Rp	282,346,734,521	Rp	2,390,270,175,491	11.81%
	2015	Rp	502,626,694,452	Rp	5,119,072,234,163	9.82%
	2016	Rp	986,831,200,221	Rp	10,796,157,507,441	9.14%
	2017	Rp	1,462,721,816,743	Rp	14,243,110,484,597	10.27%
SSIA	2013	Rp	441,652,166,571	Rp	2,611,774,171,861	16.91%
	2014	Rp	84,700,282,093	Rp	3,038,873,238,290	2.79%
	2015	Rp	180,807,454,825	Rp	3,337,999,551,548	5.42%
	2016	-Rp	280,085,173,352	Rp	3,352,827,079,343	-8.35%
	2017	-Rp	265,358,621,579	Rp	4,476,834,418,206	-5.93%
TOTL	2013	-Rp	111,647,133,000	Rp	818,990,410,000	-13.63%
	2014	Rp	210,178,394,000	Rp	799,234,813,000	26.30%
	2015	Rp	306,248,359,000	Rp	866,314,623,000	35.35%
	2016	Rp	208,744,890,000	Rp	942,610,292,000	22.15%
	2017	Rp	226,695,187,000	Rp	1,010,099,008,000	22.44%
WIKA	2013	Rp	289,112,087,000	Rp	3,226,958,875,000	8.96%
	2014	-Rp	177,690,760,000	Rp	4,978,758,224,000	-3.57%
	2015	Rp	238,405,380,000	Rp	5,438,101,365,000	4.38%
	2016	-Rp	1,119,609,477,000	Rp	12,498,715,304,000	-8.96%
	2017	Rp	1,885,252,166,000	Rp	14,631,824,613,000	12.88%
WSKT	2013	-Rp	385,212,792,510	Rp	2,383,437,061,880	-16.16%
	2014	-Rp	88,710,322,099	Rp	2,848,829,878,616	-3.11%
	2015	Rp	917,942,066,518	Rp	9,704,206,867,663	9.46%
	2016	-Rp	7,762,413,775,203	Rp	16,773,218,556,948	-46.28%
	2017	-Rp	5,959,562,435,459	Rp	22,754,824,809,495	-26.19%

### Lampiran 3

#### Perhitungan *Dividen Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017

DPR =		Dividen yang Dibagikan Laba Bersih Setelah Pajak			
Emiten	Tahun	Dividen yang Dibagikan	Laba Bersih Setelah Pajak	DPR	
NRCA	2013	Rp 224,000,000,000	Rp 187,799,467,373	119.28%	
	2014	Rp 69,440,003,808	Rp 277,871,812,217	24.99%	
	2015	Rp 74,987,567,670	Rp 198,307,255,707	37.81%	
	2016	Rp 39,998,558,416	Rp 101,091,266,970	39.57%	
	2017	Rp 73,257,445,320	Rp 153,443,549,305	47.74%	
PTPP	2013	Rp 92,926,356,435	Rp 420,719,976,436	22.09%	
	2014	Rp 126,212,347,641	Rp 532,065,270,922	23.72%	
	2015	Rp 106,390,160,192	Rp 845,563,301,618	12.58%	
	2016	Rp 148,064,636,384	Rp 1,151,431,890,873	12.86%	
	2017	Rp 307,010,840,936	Rp 1,723,852,894,286	17.81%	
SSIA	2013	Rp 141,157,483,200	Rp 746,615,828,230	18.91%	
	2014	Rp 140,092,423,200	Rp 513,630,886,653	27.27%	
	2015	Rp 84,055,453,920	Rp 383,182,228,263	21.94%	
	2016	Rp 45,343,247,642	Rp 100,854,847,637	44.96%	
	2017	Rp 51,367,221,840	Rp 1,241,357,001,429	4.14%	
TOTL	2013	Rp 100,015,300,000	Rp 213,168,653,000	46.92%	
	2014	Rp 119,350,000,000	Rp 163,750,936,000	72.89%	
	2015	Rp 102,300,000,000	Rp 191,292,911,000	53.48%	
	2016	Rp 136,400,000,000	Rp 221,287,384,000	61.64%	
	2017	Rp 153,450,000,000	Rp 231,269,085,000	66.35%	
WIKA	2013	Rp 137,358,301,868	Rp 624,371,679,000	22.00%	
	2014	Rp 170,981,987,000	Rp 750,795,820,000	22.77%	
	2015	Rp 122,568,635,000	Rp 703,005,054,000	17.43%	
	2016	Rp 125,014,252,000	Rp 1,147,144,922,000	10.90%	
	2017	Rp 303,548,348,024	Rp 1,356,115,489,000	22.38%	
WSKT	2013	Rp 20,322,503,326	Rp 367,970,229,295	5.52%	
	2014	Rp 110,417,994,749	Rp 501,212,792,063	22.03%	
	2015	Rp 100,306,102,480	Rp 1,047,590,672,774	9.57%	
	2016	Rp 209,547,624,362	Rp 1,813,068,616,784	11.56%	
	2017	Rp 513,978,185,018	Rp 4,201,572,490,754	12.23%	